

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan peristiwa yang dinantikan oleh setiap keluarga. Dimulai dari pembuahan yaitu bertemunya sel telur/ovum wanita dengan sel benih/spermatozoa pria, kemudian menjadi bakal individu baru. Masa kehamilan ibu berlangsung selama 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) (Sukarni & Haridawati 2020). Kehamilan dapat menimbulkan perubahan fisik maupun psikososial. Perubahan sistem di dalam tubuh, membutuhkan suatu adaptasi baik fisik maupun psikologis. Salah satu perubahan fisiologis yang terjadi pada kehamilan adalah adanya keluhan emesis gravidarum (Hamdiah dkk, 2020). Masi terjadi Mual (nausea) dan muntah (emesis) adalah suatu gejala yang sangat sering terjadi pada masa kehamilan yang dirasakan oleh wanita hamil yaitu pada kehamilan primigravida dan juga kehamilan multigravida. Mual dan muntah biasanya terjadi pada pagi hari dan dapat berlangsung hingga siang atau malam hari tergantung dari kondisi ibu hamilnya (Kresna Wati et al., 2021). Pada wanita, hamil di Trenggalek desa tangkil RT 08 -10 terdapat bumil yang mengalami masalah emesis gravidarum.

Menurut World Health Organization (2020) kejadian emesis gravidarum mencapai 14,% dari semua kehamilan di dunia. emesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam mulai dari, Amerika Serikat prevalensi “ mual muntah” berkisar antara 0,5% sampai 2%, 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Kanada, 0,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki Variasi kejadian berasal dari beberapa diagnostik dan perbedaan etnis. Mual dan Muntah terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Seratus dari seribu kehamilan gejala ini menjadi lebih berat (Hamidah Siti dan Siti Mulika, 2020).

Prevalensi emesis gravidarum di Indonesia (2020) terdapat 50-90% pada kehamilan di dapatkan dari 2.203 kehamilan terdapat 543 ibu hamil yang terkena emesis gravidarum. Di Jawa Timur tahun 2020, 67,9- 71,1% wanita hamil mengalami Emesis Gravidarum yang dikenal dengan istilah morning

sickness (rasa mual di pagi hari), Namun, pada kasus seperti ini tidak menyebabkan kematian pada ibu hamil karena hanya kekurangan nutrisi dan cairan (Pratiwi dkk- Fajriah 2021).

Hasil survei data awal dengan teknik Berdasarkan hasil survei data awal ibu dengan emesis gravidarum yang menggunakan teknik kuesioner dan wawancara di Desa Tangkil RT 08-10 memiliki jumlah ibu hamil sebanyak 50 orang. Didapatkan data ibu hamil dengan emesis gravidarum sebanyak 30 ibu hamil itu berarti lebih dari 50% ibu hamil mengalami mual, muntah. Dari hasil wawancara dengan salah satu bidan yang ada disana mengatakan mayoritas ibu hamil yang mengalami mual muntah hanya membiarkan saja agar sembuh sendiri dan beberapa ibu hamil yang mengalami mual muntah cukup parah minum obat pereda mual muntah yang mereka minta dari bidan di desa tersebut. Banyaknya ibu hamil yang belum mengetahui Pengaruh terapi musik Klasik dan pemberian aroma jahe untuk mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil.

Emesis gravidarum (Mual & muntah) selama masa kehamilan biasanya disebabkan oleh adanya perubahan yang terjadi dalam sistem endokrin yang kemudian terjadi selama masa kehamilan berlangsung dan terutama disebabkan oleh karena tingginya fluktuasi kadar hCG (Human Chorionic Gonadotrophin). Periode mual dan muntah gestasional ini paling umum bisa terjadi sekitar 12-16 minggu pertama yang pada saat itu dimana kadar hCG tadi sama dengan besarnya kadar LH (Lutenizing Hormone). Perubahan hormon-hormon inilah yang diduga menyebabkan timbulnya gejala pusing, mual dan muntah terutama pada trimester pertama (Manuaba & Saragih, 2019). Selain itu perubahan hormonal, emesis gravidarum disebabkan oleh adanya masalah psikologis pada ibu hamil dapat menjadi predisposisi dalam mengalami mual dan muntah yang kemudian memburuk. Masalah emosional juga berkaitan dengan kejadian mual dan muntah menjadi lebih berat. Dampak mual dan muntah apabila tidak ditangani dengan baik maka akan menimbulkan gejala mual dan muntah yang berat (intractable). sehingga mengakibatkan dehidrasi, gangguan elektrolit atau defisiensi nutrisi yang dikenal sebagai hiperemesis

gravidarum. Mual pada kehamilan merupakan spektrum normal, sedangkan hiperemesis gravidarum merupakan keadaan yang lebih ekstrim.

Penanganan Emesis gravidarum secara umum terbagi menjadi dua yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis dilakukan dengan cara pemberian obat metaclopramide dan Vitamin B6, Sedangkan terapi non farmakologis dengan cara menggunakan Terapi musik klasik dan aroma jahe, Terapi musik klasik mempunyai manfaat menyembuhkan secara fisik dan psikis pasien. Hormon yang terkait dengan sistem otak memberikan perasaan kenikmatan dan penguatan untuk memotivasi seseorang secara proaktif. Musik dapat memberikan rangsangan simpatis dan parasimpatis yang ada pada system saraf otonom sehingga dapat menurunkan frekuensi nadi, perasaan rileks dan tidur. Terapi musik ini diberikan pada ibu hamil menggunakan mp4 dan headphone dengan volume yang telah ditentukan dalam waktu kurang lebih 15 menit, hal ini diharapkan ibu hamil dapat memusatkan diri pada sebuah situasi damai, hening, relaksasi dan sadar akandiri sendiri agar dapat mencegah mual muatah pada ibu hamil (Natalina & Listiyaningsih, 2020).

Dengan adanya pemberian aromaterapi dapat menurunkan mual muntah. Pemberian aroma jahe dapat mencegah emesis gravidarum karena jahe mampu menjadi penghalang serotonin, sebuah senyawa kimia yang dapat menyebabkan perut berkontraksi, sehingga timbul rasa mual. Jahe (*Zingiber officinale*) mengandung 1-4 % minyak atsiri dan oleoserin. Komposisi minyak yang terkandung bervariasi tergantung dari geografi tanaman berasal. Kandungan utamanya yaitu zingeberence, arcucumene, sesquiphellandrene dan bisabolene. Jahe merupakan salah satu cara untuk meredakan mual dan muntah selama kehamilan, setidaknya meminimalisir gangguan. (Herni Kurnia, 2019).

Oleh karena itu Berdasarkan uraian diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Terapi Musik klasik dan Pemberian Aroma Jahe terhadap kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Desa Tangkil RT 08-10”.

B. Rerumusan Masalah

Berdasarkan Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil di wilayah kecamatan panggul dan masih belum mengetahui cara penanganannya terutama dengan menggunakan cara terapi musik dan aromah jahe. Sehingga pertanyaan penelitian adalah “Apakah ada Efektivitas Terapi Musik klasik dan Pemberian Aroma Jahe terhadap kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Desa Tangkil RT 08-10 Kecamatan Panggul ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Menganalisa Efektivitas Terapi Musik dan Pemberian Aroma Jahe terhadap kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Desa Tangkil RT08 -10 Kecamatan Panggul.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian emesis Gravidarum sebelum diberikan terapi musik klasik dan terapi aroma jahe pada Ibu hamil di Desa Tangkil RT08-10 Kecamatan Panggul .
- b. Mengidentifikasi kejadian emesis Gravidarum sesudah diberikan terapi musik klasik dan terapi aroma jahe pada Ibu hamil di Desa Tangkil RT08-10 Kecamatan Panggul.
- c. Menganalisa Efektivitas Terapi Musik klasik dan Pemberian Aroma Jahe terhadap kejadian Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Desa Tangkil RT08-10 Kecamatan Panggul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan, referesi atau sumber wawasan untuk penelitian selanjunya, terutama tentang Efektivitas terapi musik klasik dan pemberian aroma jahe

terhadap kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil di di Desa Tangkil RT08-10 Kecamatan Panggul.

2. Manfaat Pratek

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang penelitian ilmiah sebagai sumber pustakaan yang bermanfaat terutama bagi ibu hamil dan masyarakat umum, khususnya tentang Efektivitas terapi musik dan pemberian aroma jahe terhadap kejadian emesis gravidarum pada ibu hamil di Desa Tangkil RT 08-10 Kecamatan Panggul.

b. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat sebagai informasi bagi pemerintah kec. Panggul dan bagi puskesmas tentang Efektivitas terapi musik dan pemberian aroma jahe terhadap kerjadina emesis gravidarum pada ibu hamil di wilayah kecamatan panggul. sehingga dapat menjadi bahan masukan dalam penyusunan program sosialisai masyarakat terutama ibu hamil.

c. Bagi responden

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan informasi tampahan ilmu dalam memanfaatkan sumber pengobatan yang berada disekitar masyarakat seperti terapi musik dan aroma terapi jahe yang memiliki khasiat bagi masyarakat untuk menurunkan emesis gravidarum dalam kehamilan.

E. Keaslian Penelitian

Pada penelitian sebelumnya ada beberapa perbedaan dengan penelitian penulis diantaranya dari jurnal.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1.	Alrahmata yah , 2021	Efektifitas aromaterapi jahe Terhadap Penurunan Frekuensi mual muntah pada ibu hamil Trimester I di wilayah kerja upt Blud Puskesmas Tambang Tahun 2021	Jurnal kesehatan terpadu . volume 1 Nomer 1 2022	Aromaterapi jahe	penurunan frekuensi mual muntah	Penelitian kuantitatif dengan Desing quasi eksperimen rancangan tow group pretest-posttest design.	jumlah sampel kelompok A 16 ibu hamil trimester I dan kelompok B 16 ibu hamil trimester I diperoleh menggunakan teknik purposive sampling.	Hasil penelitian diperoleh nilai $p > 0.05$. terdapat perbedaan efektifitas antara kelompok A dengan kelompok B yaitu terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Tambang.
2.	Herviz Wulandary 2020	Pengaruh musik klasik terhadap	Jurnal Ilmu Kebidanan. Volume 1, Nomor 12,	musik klasik	Penuruna mual muntah	Penelitian kuantitatif dengan desain	Sampel penelitian sejumlah 20 esponden. Tehnik sampling dalam	Ada pengaruh musik klasik terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester I diperoleh nilai p-

		penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester 1 desa sei serindan	Hal.129-137, 2020			penelitian quasi eksperimen dengan jenis One Group Pretest Posttest	penelitian ini adalah purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan wilcoxon.	value $0,000 < 0,05$, : Ada pengaruh musik klasik terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester I. Hasil penelitian ini diharapkan ibu hamil dapat mendengarkan musik klasik yang dilakukan selama 20 menit 2 kali dalam sehari pagi dan sore untuk mengatasi emesis gravidarum.
3.	Rahayu 2020	Efektifitas pemberian aroma terapi lavender dan jahe terhadap penurunan frekuensi mual muntah pada ibu hamil trimester I di BPM Trucuk Kelaten	Jurnal kebidan dan kesehatan tradisional Volume 3 Nomer 1 Halaman 1-56	aroma terapi lavender dan jahe	penurunan frekuensi mual muntah	Kuantitatif dengan desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu (quasi eksperimen)..	Teknik sampling adalah accidental sampling sebanyak 32 ibu hamil. Analisa data menggunakan paired t-test dan independent t-test.	Karakteristik responden sebagian besar adalah umur 20-35 tahun (71,9%), pendidikan SMP (53,1%), suku bangsa seluruh responden bersuku bangsa Jawa (100%), pekerjaan ibu adalah tidak bekerja atau ibu rumah tangga (81,3%). Karakteristik mual muntah kurang dari 1 jam sebanyak (100%) dan banyaknya 1-2 cangkik (100%). Ada perbedaan yang signifikan antara mean intensitas derajat mual muntah sebelum dan sesudah pemberian aroma

4.	Anita liliana 2022	Pengaruh terapi musik klasik mozart dan pemberian aroma terapi lemon (cytrus limon) dalam menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil 2022	Jurnal kesehatan . Volume 2 , Nomor 1, Hal.324-334 2022	musik klasik mozart - pemberian aroma terapi lemon	menurunkan tingkat kecemasan	Kuantitatif dengan desain quasi eksperiment dengan jenis One Group Pretest Posttest	Sampel penelitian sejumlah 20 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan wilcoxon.	Hasil uji statistic didapatkan p-Value 0,0005 artinya ada pengaruh massage Effleurage terhadap penurunan nyeri haid pada remaja putri, dimana terjadi penurunan rata-rata tingkat nyeri haid setelah pemberian massage effleurage secara uji statistik didapatkan p Value =0,0005 ($p < 0,05$).
5.	Ani Retni 2022	Pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan hiperemesis gravidarum pada ibu	Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community P-ISSN (2614-	aromaterapi jahe	penurunan hiperemesis gravidarum	Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik komparatif dengan rancangan quasy	Tekhnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini uji Paired sampel T-Test. Populasi dalam penelitian sebanyak 20 responden. Teknik pengambilan sampel	Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I dengan nilai p-value = 0,000. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh pemberian aromaterapi jahe terhadap penurunan hiperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas

		hamil trimester I di wilayah kerja puskesmas limboto	8676), E-ISSN (2614-8676)			experiment one group pre-post design. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini uji Paired sampel T-Test	menggunakan teknik total sampling	Limboto. Kata kunci: Hiperemesis; Aromaterapi Jahe; Ibu Hamil.
--	--	--	---------------------------	--	--	--	-----------------------------------	--

1. Perbedaan penelitian Alrahmata yah 2021 dengan penelitian sekarang yaitu yaitu pertama variabel independen, pada penelitian sebelumnya variabel independennya Aromaterap jahe sedangkan pada penelitian sekarang variabel independennya yaitu terapi *musik* dan aromah jahe. Yang kedua jumlah sampel, pada penelitian sebelumnya hanya 31 orang dan pada penelitian sekarang 50 orang. Dan perbedaan yang terakhir lokasi penelitian
2. Perbedaan penelitian Herviz Wulandary 2020 dengan penelitian sekarang yaitu Variabel Independen pada penelitian sebelumnya yaitu hanya musik kelasik saja dan pada penelitian sekarang yaitu terapi musik dan pemberian aroma jehe. jumlah sempel pada penelitian sebelumnya 20 orang dan pada penelitian ini 50 orang. Tempat penelitian sebelumnya di desa sei serindan dan pada penelitian sekarang di kecamatan panggul.
3. Perbedaan penelitian Rahayu 2020 dengan penelitian sekarang yaitu yang pertama variabel independen, pada penelitian sebelumnya variabel independen x1 yaitu aromaterapi *levender* dan x2 *aromah terapi jahe* sedangkan pada penelitian sekarang terapi musik relaksasi dan aromah jahe. Yang kedua yaitu jumlah sampel, penelitian sebelumnya 32 orang dan penelitian sekarang 50 orang. Dan perbedaan yang terakhir yaitu lokasi penelitian.
4. Perbedaan penelitian Anita liliana 2022 dengan penelitian sekarang yaitu yang pertama variabel independen, pada penelitian sebelumnya variabel independen x1 yaitu amusik klasik mozart pemberian aroma terapi lemon dan x2 *aromah terapi lemon* sedangkan pada penelitian sekarang terapi musik dan aromah jahe. Yang kedua variabel dependen, pada penelitian sebelumnya variabel dependen yaitu menurunkan tingkat kecemasan dan pada penelitian sekarang emesis gravidarum. Yang ketiga yaitu jumlah sampel, penelitian sebelumnya 20 orang dan penelitian sekarang 50 orang. Dan perbedaan yang terakhir yaitu lokasi penelitian
5. Perbedaan penelitian Ani Retni 2022 dengan penelitian sekarang yaitu yang pertama variabel independen, pada penelitian sebelumnya variabel independennya terapi aromah jahe sedangkan pada penelitian sekarang variabel independennya yaitu terapi musik dan Aromah jahe. Yang kedua jumlah sampel,

pada penelitian sebelumnya hanya 20 orang dan pada penelitian sekarang 30 orang. Dan perbedaan yang terakhir lokasi penelitian.

